

## DAFTAR ISTILAH

**Adaptation:**

Adaptasi, yakni supaya masyarakat dapat bertahan, maka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.

**Afektivitas :**

Pengharapan hubungan emosional dalam suatu situasi sosial yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat akan berhubungan langsung secara emosional.

**A-G-I-L :**

Persyaratan-persyaratan fungsional berupa gerakan-gerakan tahap (phase movements) yang dapat diramalkan, dan merupakan sebuah syarat mutlak supaya sebuah masyarakat dapat berfungsi.

**Askriptif :**

Persepsi yang menunjukkan seseorang dilihat dan dinilai berdasarkan faktor-faktor keturunan yang telah diperoleh sejak lahir, seperti etnisitas, jenis kelamin, dan kelas sosial orang tua.

**Chūgakkō** : Sekolah Menengah Pertama

**Daigaku** : Perguruan tinggi atau universitas.

**Daigakunyūshi** :Ujian masuk universitas Jepang.

**Fukokukyōhei:**

Semboyan negara Jepang yang bermakna "negara kaya, militer kuat".

**Fungsionalisme-struktural:**

Perspektif sosial yang melihat bahwa semua individu dan institusi

dalam sebuah masyarakat memiliki fungsi dalam menjalankan dan memberi bentuk pada struktur hirarkis.

Futōkō:

Keengganan siswa untuk menghadiri pelajaran di sekolah.

Gakurekishakai:

Sebuah masyarakat yang didasarkan pada latar belakang pendidikan.

Gakushūshidōryō:

Panduan Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Jepang, memuat penjelasan mengenai standar objektivitas dan isi tiap pelajaran pada seluruh sekolah Jepang.

Gakyūhōkai :

Keonaran yang dilakukan siswa dalam kelas.

Goal Attainment:

Pencapaian tujuan, menyatakan bahwa sebuah sistem harus menentukan tujuannya dengan menggunakan cara-cara yang telah ditetapkannya.

Industrialisasi:

Perubahan sosial yang terjadi ketika sebuah masyarakat berkembang secara ekonomi dan tempat kerja berubah dari rumah menuju pabrik.

Ijime :

Penindasan yang dilakukan seorang siswa terhadap temannya, lebih ke arah mental.

Ikiruchikara :

Kemampuan untuk bertahan hidup, sebuah konsep yang dicetuskan pemerintah dalam Reformasi Pendidikan Abad Ke-21.

Integration:

Integrasi, menyatakan bahwa sebuah masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dapat berfungsi secara maksimal.

Jisatsu:

Tindak bunuh diri oleh seseorang.

Jukenjikoku:

Neraka ujian, istilah untuk mengungkapkan tingginya tingkat stress siswa dalam menghadapi ujian dalam sistem pendidikan Jepang.

Juku:

Kursus atau les pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

Kakuitsubyōdō :

Standardisasi pendidikan. Standardisasi di sini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga untuk menikmati pendidikan.

Kekaburan:

Hubungan interaksi yang menunjukkan bahwa sebuah kewajiban ada pada orang yang diberi tuntutan untuk menjelaskan mengapa tuntutan tersebut tidak terpenuhi.

Kōdokeizaiseichō:

Mengacu pada perkembangan perkonomian yang pesat.

Kōnai bōryoku :

Kekerasan yang dilakukan oleh siswa dalam sekolah, baik kepada temannya maupun guru.

Kōtōgakkō : Sekolah Menengah Atas, biasa disingkat dengan kōkō.

Kurikulum:

Perangkat mata pelajaran beserta ketentuan jumlah jam pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau sekolah.

Latency:

Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada, yang menyatakan bahwa sebuah masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan memperbaharui baik motivasi individu maupun pola budaya dalam rangka menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi tersebut.

Meritokrasi:

Sebuah sistem sosial yang memberikan penghargaan dan posisi sosial kepada seseorang berdasarkan kemampuan dan prestasinya, bukan pada faktor askriptif seperti kelas sosial, etnisitas, maupun jenis kelamin.

Modernisasi:

Perubahan sosial yang terjadi ketika sebuah masyarakat berkembang secara ekonomi dan tempat kerja berubah dari rumah menuju pabrik (industrialisasi), terjadi perpindahan pendudukan secara besar-besaran menuju perkotaan yang dipercaya menyediakan lapangan pekerjaan lebih besar (urbanisasi), dan munculnya organisasi formal dengan ukuran besar (birokrasi).

Mombukagakushō:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, dan Teknologi Jepang, biasa disingkat dengan Mombushō.

Netralitas Afektif:

Pengharapan hubungan emosional dalam suatu situasi sosial yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat akan menghindari keterlibatan hubungan emosional secara langsung.

Otoritas Karismatik:

Sifat kepemimpinan seseorang didasarkan pada mutu luar biasa yang

dimiliki oleh pemimpin tersebut sebagai seorang pribadi.

**Otoritas Legal-rasional:**

Sifat kepemimpinan yang didasarkan pada seperangkat peraturan yang telah diundangkan secara resmi dan diatur secara impersonal.

**Otoritas Tradisional:**

Sifat kepemimpinan seseorang didasarkan pada suatu kepercayaan yang mapan terhadap tradisi-tradisi masa lalu dan hak-hak kekuasaan status dalam menggunakan otoritas yang mereka miliki.

**Orientasi diri:**

Menunjukkan situasi bahwa kepentingan pribadi yang akan mendapat prioritas.

**Orientasi Kolektivitas:**

Menunjukkan situasi bahwa kepentingan orang lain atau kolektivitas secara keseluruhan yang harus diprioritaskan.

**Orientasi Motivasiional :**

Keinginan individu yang bertindak bertujuan untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan.

**Orientasi Nilai:**

Menunjuk pada standar-standar normatif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu dan prioritas sehubungan dengan adanya kebutuhan dan tujuan yang berbeda.

**Organisasi Birokratis:**

Organisasi yang telah memiliki administrasi modern yang menerapkan peraturan umum secara pasti terhadap pegawai-pegawai yang bekerja menurut kemampuan dan wewenang resminya.

**Partikularisme:**

Menunjukkan bahwa situasi dalam berinteraksi mencakup standar-standar yang ada didasarkan pada hubungan tertentu.

Postmodernisasi:

Istilah untuk menunjuk pada tahapan sebuah masyarakat setelah melalui puncak modernisasi (industrialisasi).

Prestasi:

Persepsi yang menunjukkan seseorang dilihat dan dinilai berdasarkan kemampuan dan hasil usaha yang telah dicapainya.

Rasionalitas Instrumental:

Rasionalitas yang meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Rasionalitas yang berorientasi nilai:

Rasionalitas yang lebih menitikberatkan pada prinsip bahwa alat-alat hanya merupakan sebuah objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar.

Restorasi Meiji:

Proses modernisasi Jepang pada tahun 1868 melalui pembukaan negara terhadap asing setelah hampir 300 tahun melakukan isolasi sejak masa Edo.

Sengo:

Merujuk pada masa sesudah Perang Dunia II tahun 1945.

Senmongakkō : Sekolah Kejuruan untuk lulusan Sekolah Menengah Pertama.

Senzen:

Merujuk pada masa sebelum perang, yakni masa sejak Restorasi Meiji tahun 1868 hingga Perang Dunia II tahun 1945.

Shōgaigakushū:

Proses belajar seumur hidup untuk menunjukkan bahwa belajar tidak hanya selama jenjang sekolah, namun pada setiap kesempatan sepanjang hidup, disebut juga lifelong learning.

Shōgakkō : Sekolah Dasar

Shōshika :

Penurunan persentasi kelahiran anak yang biasanya dihadapi oleh masyarakat modern, termasuk Jepang.

Sōgōtekinagakushū :

Sesi belajar secara komprehensif dalam kurikulum yutori kyōiku yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang luas dan menyeluruh kepada siswa.

Sistem Pendidikan:

Sebuah sistem dalam masyarakat yang mengatur ketentuan-ketentuan berkaitan dengan pendidikan, dalam masyarakat modern tercermin dalam sekolah-sekolah.

Sistem sosial:

Sebuah sistem dalam masyarakat yang terdiri dari sistem tindakan, terdapat sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme.

Spesifitas:

Hubungan interaksi yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah kewajiban memenuhi sebuah tuntutan oleh orang yang memberi tuntutan tersebut.

Struktur Sosial:

Sebuah struktur dalam masyarakat yang menentukan hirarki individu-individu berdasarkan status dan kelas sosial.

Teikishiken :

Ujian reguler yang diadakan sebanyak 2 hingga 6 kali dalam satu periode tahun ajaran pada sekolah Jepang.

Tindakan afektif:

Tipe yang ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Tindakan tradisional:

Tindakan sosial yang bersifat nonrasional.

Tipe ideal birokrasi:

Karakteristik-karakteristik dalam birokrasi berupa otoritas, tindakan, dan rasionalitas yang membentuk tipe ideal dalam suatu organisasi birokratis.

Tsumekomi Kyouiku:

Pendidikan yang ketat, istilah untuk mengungkapkan pendidikan Jepang pada kurun waktu setelah Perang Dunia II hingga akhir tahun 1990-an.

Undōkai :

Kegiatan festival olahraga selama beberapa hari yang melibatkan seluruh tingkatan kelas dalam sekolah.

Universalisme:

Mencakup standar-standar yang diterapkan untuk semua orang yang diklasifikasikan menurut kategori yang sudah dibatasi secara impersonal.

Urbanisasi:

Perpindahan pendudukan secara besar-besaran menuju perkotaan yang dipercaya menyediakan lapangan pekerjaan lebih besar.

Variabel Berpola:

Lima pilihan dikotomi yang harus diambil seseorang dalam menghadapi orang lain, baik berupa hal eksplisit maupun implisit dalam situasi sosial apa pun.

Yōchien : Taman Kanak-kanak.

Yutori Kyouiku:

Pendidikan yang longgar, istilah untuk mengungkapkan pendidikan Jepang yang ditandai dengan adanya kurikulum berdasarkan Reformasi Pendidikan Abada Ke-21 yang diterapkan pemerintah Jepang.

Yutori-jūjitsu :

Pendidikan yang diajarkan dalam suasana yang leluasa dan sempurna.



## DAFTAR ISTILAH

Adaptation:

Adaptasi, yakni supaya masyarakat dapat bertahan, maka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.

Afektivitas :

Pengharapan hubungan emosional dalam suatu situasi sosial yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat akan berhubungan langsung secara emosional.

A-G-I-L :

Persyaratan-persyaratan fungsional berupa gerakan-gerakan tahap (phase movements) yang dapat diramalkan, dan merupakan sebuah syarat mutlak supaya sebuah masyarakat dapat berfungsi.

Askriptif :

Persepsi yang menunjukkan seseorang dilihat dan dinilai berdasarkan faktor-faktor keturunan yang telah diperoleh sejak lahir, seperti etnisitas, jenis kelamin, dan kelas sosial orang tua.

Chūgakkō : Sekolah Menengah Pertama

Daigaku : Perguruan tinggi atau universitas.

Daigakunyūshi :Ujian masuk universitas Jepang.

Fukokukyōhei:

Semboyan negara Jepang yang bermakna ”negara kaya, militer kuat”.

Fungsionalisme-struktural:

Perspektif sosial yang melihat bahwa semua individu dan institusi dalam sebuah masyarakat memiliki fungsi dalam menjalankan dan memberi bentuk pada struktur hirarkis.

Futōkō:

Keengganan siswa untuk menghadiri pelajaran di sekolah.

Gakurekishakai:

Sebuah masyarakat yang didasarkan pada latar belakang pendidikan.

Gakushūshidōyōryō:

Panduan Belajar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Jepang, memuat penjelasan mengenai standar objektivitas dan isi tiap pelajaran pada seluruh sekolah Jepang.

Gakyūhōkai :

Keonaran yang dilakukan siswa dalam kelas.

Goal Attainment:

Pencapaian tujuan, menyatakan bahwa sebuah sistem harus menentukan tujuannya dengan menggunakan cara-cara yang telah ditetapkannya.

Industrialisasi:

Perubahan sosial yang terjadi ketika sebuah masyarakat berkembang secara ekonomi dan tempat kerja berubah dari rumah menuju pabrik.

Ijime :

Penindasan yang dilakukan seorang siswa terhadap temannya, lebih ke arah mental.

Ikiruchikara :

Kemampuan untuk bertahan hidup, sebuah konsep yang dicetuskan pemerintah dalam Reformasi Pendidikan Abad Ke-21.

Integration:

Integrasi, menyatakan bahwa sebuah masyarakat harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dapat berfungsi secara maksimal.

Jisatsu:

Tindak bunuh diri oleh seseorang.

Jukenjikoku:

Neraka ujian, istilah untuk mengungkapkan tingginya tingkat stress siswa dalam menghadapi ujian dalam sistem pendidikan Jepang.

Juku:

Kursus atau les pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

Kakuitsubyōdō :

Standardisasi pendidikan. Standardisasi di sini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh warga untuk menikmati pendidikan.

Kekaburan:

Hubungan interaksi yang menunjukkan bahwa sebuah kewajiban ada pada orang yang diberi tuntutan untuk menjelaskan mengapa tuntutan tersebut tidak terpenuhi.

Kōdokeizaiseichō:

Mengacu pada perkembangan perkonomian yang pesat.

Kōnai bōryoku :

Kekerasan yang dilakukan oleh siswa dalam sekolah, baik kepada temannya maupun guru.

Kōtōgakkō : Sekolah Menengah Atas, biasa disingkat dengan kōkō.

Kurikulum:

Perangkat mata pelajaran beserta ketentuan jumlah jam pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau sekolah.

Latency:

Pemeliharaan pola-pola yang sudah ada, yang menyatakan bahwa sebuah masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, dan memperbaharui

baik motivasi individu maupun pola budaya dalam rangka menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi tersebut.

**Meritokrasi:**

Sebuah sistem sosial yang memberikan penghargaan dan posisi sosial kepada seseorang berdasarkan kemampuan dan prestasinya, bukan pada faktor askriptif seperti kelas sosial, etnisitas, maupun jenis kelamin.

**Modernisasi:**

Perubahan sosial yang terjadi ketika sebuah masyarakat berkembang secara ekonomi dan tempat kerja berubah dari rumah menuju pabrik (industrialisasi), terjadi perpindahan pendudukan secara besar-besaran menuju perkotaan yang dipercaya menyediakan lapangan pekerjaan lebih besar (urbanisasi), dan munculnya organisasi formal dengan ukuran besar (birokrasi).

**Mombukagakushō:**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, dan Teknologi Jepang, biasa disingkat dengan Mombushō.

**Netralitas Afektif:**

Pengharapan hubungan emosional dalam suatu situasi sosial yang menunjukkan bahwa orang-orang yang terlibat akan menghindari keterlibatan hubungan emosional secara langsung.

**Otoritas Karismatik:**

Sifat kepemimpinan seseorang didasarkan pada mutu luar biasa yang dimiliki oleh pemimpin tersebut sebagai seorang pribadi.

**Otoritas Legal-rasional:**

Sifat kepemimpinan yang didasarkan pada seperangkat peraturan yang telah diundangkan secara resmi dan diatur secara impersonal.

**Otoritas Tradisional:**

Sifat kepemimpinan seseorang didasarkan pada suatu kepercayaan yang mapan terhadap tradisi-tradisi masa lalu dan hak-hak kekuasaan status

dalam menggunakan otoritas yang mereka miliki.

**Orientasi diri:**

Menunjukkan situasi bahwa kepentingan pribadi yang akan mendapat prioritas.

**Orientasi Kolektivitas:**

Menunjukkan situasi bahwa kepentingan orang lain atau kolektivitas secara keseluruhan yang harus diprioritaskan.

**Orientasi Motivasional :**

Keinginan individu yang bertindak bertujuan untuk memperbesar kepuasan dan mengurangi kekecewaan.

**Orientasi Nilai:**

Menunjuk pada standar-standar normatif yang mengendalikan pilihan-pilihan individu dan prioritas sehubungan dengan adanya kebutuhan dan tujuan yang berbeda.

**Organisasi Birokratis:**

Organisasi yang telah memiliki administrasi modern yang menerapkan peraturan umum secara pasti terhadap pegawai-pegawai yang bekerja menurut kemampuan dan wewenang resminya.

**Partikularisme:**

Menunjukkan bahwa situasi dalam berinteraksi mencakup standar-standar yang ada didasarkan pada hubungan tertentu.

**Postmodernisasi:**

Istilah untuk menunjuk pada tahapan sebuah masyarakat setelah melalui puncak modernisasi (industrialisasi).

**Prestasi:**

Persepsi yang menunjukkan seseorang dilihat dan dinilai berdasarkan kemampuan dan hasil usaha yang telah dicapainya.

**Rasionalitas Instrumental:**

Rasionalitas yang meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

Rasionalitas yang berorientasi nilai:

Rasionalitas yang lebih menitikberatkan pada prinsip bahwa alat-alat hanya merupakan sebuah objek pertimbangan dan perhitungan yang sadar.

Restorasi Meiji:

Proses modernisasi Jepang pada tahun 1868 melalui pembukaan negara terhadap asing setelah hampir 300 tahun melakukan isolasi sejak masa Edo.

Sengo:

Merujuk pada masa sesudah Perang Dunia II tahun 1945.

Senmongakkō : Sekolah Kejuruan untuk lulusan Sekolah Menengah Pertama.

Senzen:

Merujuk pada masa sebelum perang, yakni masa sejak Restorasi Meiji tahun 1868 hingga Perang Dunia II tahun 1945.

Shōgaigakushū:

Proses belajar seumur hidup untuk menunjukkan bahwa belajar tidak hanya selama jenjang sekolah, namun pada setiap kesempatan sepanjang hidup, disebut juga lifelong learning.

Shōgakkō : Sekolah Dasar

Shōshika :

Penurunan persentasi kelahiran anak yang biasanya dihadapi oleh masyarakat modern, termasuk Jepang.

Sōgōtekinagakushū :

Sesi belajar secara komprehensif dalam kurikulum yutori kyouiku yang dimaksudkan untuk memberikan pendidikan yang luas dan menyeluruh kepada siswa.

Sistem Pendidikan:

Sebuah sistem dalam masyarakat yang mengatur ketentuan-ketentuan berkaitan dengan pendidikan, dalam masyarakat modern tercermin dalam sekolah-sekolah.

Sistem sosial:

Sebuah sistem dalam masyarakat yang terdiri dari sistem tindakan, terdapat sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme.

Spesifitas:

Hubungan interaksi yang menunjukkan bahwa terdapat sebuah kewajiban memenuhi sebuah tuntutan oleh orang yang memberi tuntutan tersebut.

Struktur Sosial:

Sebuah struktur dalam masyarakat yang menentukan hirarki individu-individu berdasarkan status dan kelas sosial.

Teikishiken :

Ujian reguler yang diadakan sebanyak 2 hingga 6 kali dalam satu periode tahun ajaran pada sekolah Jepang.

Tindakan afektif:

Tipe yang ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

Tindakan tradisional:

Tindakan sosial yang bersifat nonrasional.

Tipe ideal birokrasi:

Karakteristik-karakteristik dalam birokrasi berupa otoritas, tindakan, dan rasionalitas yang membentuk tipe ideal dalam suatu organisasi birokratis.

Tsumekomi Kyouiku:

Pendidikan yang ketat, istilah untuk mengungkapkan pendidikan Jepang pada kurun waktu setelah Perang Dunia II hingga akhir tahun 1990-an.

Undōkai :

Kegiatan festival olahraga selama beberapa hari yang melibatkan seluruh tingkatan kelas dalam sekolah.

Universalisme:

Mencakup standar-standar yang diterapkan untuk semua orang yang diklasifikasikan menurut kategori yang sudah dibatasi secara impersonal.

Urbanisasi:

Perpindahan pendudukan secara besar-besaran menuju perkotaan yang dipercaya menyediakan lapangan pekerjaan lebih besar.

Variabel Berpola:

Lima pilihan dikotomi yang harus diambil seseorang dalam menghadapi orang lain, baik berupa hal eksplisit maupun implisit dalam situasi sosial apa pun.

Yōchien : Taman Kanak-kanak.

Yutori Kyouiku:

Pendidikan yang longgar, istilah untuk mengungkapkan pendidikan Jepang yang ditandai dengan adanya kurikulum berdasarkan Reformasi Pendidikan Abada Ke-21 yang diterapkan pemerintah Jepang.

Yutori-jūjitsu :

Pendidikan yang diajarkan dalam suasana yang leluasa dan sempurna.